



## DEDIKASI: Community Service Reports

Journal Homepage: [jurnal.uns.ac.id/dedikasi](http://jurnal.uns.ac.id/dedikasi)

## Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan PKK Melalui Program Pelatihan Karya Seni *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding*

Upik Elok Endang Rasmani<sup>1</sup>, Anisya Oktav Syahrane Wardhana<sup>2</sup>, Teguh Pangestu<sup>3</sup>, Anita Kartika Dewi<sup>4</sup>, Emilia Septia<sup>5</sup>, Shofin Larasati<sup>6</sup>, Windra Tunggawijaya<sup>7</sup>, Ratna Dwi Dhammayanti<sup>8</sup>, Maria Purwaningsih Sulistyowati<sup>9</sup>, Isnaini Nur Hidayati<sup>10</sup>, Zahro Septa Khoirissa<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, <sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, <sup>3</sup>Pendidikan Seni Rupa, <sup>4</sup>Pendidikan Akuntansi, <sup>5</sup>Pendidikan Luar Biasa, <sup>6,7</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi, <sup>8</sup>Pendidikan Bahasa Jawa, <sup>9</sup>Bimbingan dan Konseling, <sup>10</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, <sup>11</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

## ARTICLE INFO

**Article History**

Received : Aug 7, 2023

Accepted : Nov, 6, 2023

Available Online : Jan, 29, 2024

**Keywords:**

ecoprint,  
pounding,  
pemberdayaan,  
peningkatan kesejahteraan,  
tekstil

## ABSTRACT

Ecoprint is a method for providing patterns or motifs on fabric by using natural materials as a dye source. Even though the colors produced by natural materials such as flowers and leaves are not very varied, this does not reduce the aesthetic value of ecoprint works of art. In fact, this method can reduce environmental pollution caused by the textile industry. Various factors determine whether a leaf or flower is considered ideal as a color source in this method. In this service activity, the author applies the basic technique of pounding or hitting the dye source on the fabric so that the color transfer process can occur. Community service activities are carried out using persuasive methods, namely that training participants receive full facilities and guidance in the process of making ecoprint works. In the process, the participants were given several facilities such as a hammer for hitting dye materials, cotton cloth, plastic mats, and color locking materials. After receiving socialization regarding what types of materials can be used, participants then practice directly in groups. This program is implemented as an effort to improve the quality of community welfare through empowering the PKK community organization.

## ABSTRAK

*Ecoprint* merupakan salah satu metode untuk memberikan pola atau motif pada kain dengan memanfaatkan bahan alami sebagai sumber pewarnanya. Meskipun warna-warna yang dihasilkan oleh bahan alami seperti bunga dan daun tidak terlalu variatif, namun hal tersebut tidak mengurangi nilai estetika pada karya seni *ecoprint*. Justru metode ini dapat menekan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri tekstil. Berbagai faktor menjadi penentu apakah sebuah daun atau bunga dikategorikan ideal untuk menjadi sumber warna pada metode ini. Pada kegiatan pengabdian ini, penulis menerapkan teknik dasar *pounding* atau memukul sumber pewarna diatas kain sehingga proses transfer warna dapat terjadi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode persuasif yaitu para peserta pelatihan

**\*Corresponding Author**

Email address:

[Upikelok@staff.uns.ac.id](mailto:Upikelok@staff.uns.ac.id)

mendapatkan fasilitas serta bimbingan penuh dalam proses pembuatan karya *ecoprint*. Pada prosesnya, para peserta diberi beberapa fasilitas seperti palu untuk memukul bahan pewarna, kain katun, alas plastik, serta bahan pengunci warna. Setelah mendapat sosialisasi mengenai jenis bahan apa saja yang dapat digunakan, kemudian peserta melakukan praktik secara langsung secara berkelompok. Program ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan organisasi kemasyarakatan PKK.

Dedikasi: [Community Service Reports](#) by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



## 1. LATAR BELAKANG

Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal, khususnya di pedesaan masih terlihat keragaman jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat, salah satunya dijadikan sebagai pewarna, baik pewarna makanan maupun pewarna pada produk tekstil. Melalui zat warna yang terkandung dalam tumbuhan, seperti daun akan menghasilkan warna alami yang tidak merusak lingkungan (Sholikhah, dkk., 2021). Meskipun pewarna alam tidak memiliki banyak variasi warna, penggunaan pewarna buatan atau sintetis dapat menghasilkan limbah air dan membahayakan ekosistem di dalamnya. Selain mengandung pewarna, bagian tulang dan permukaan daun juga dapat menghasilkan aneka motif yang khas sesuai dengan jenis daun yang digunakan untuk produk tekstil, misalnya dalam pembuatan karya seni *ecoprint*.

*Ecoprint* berasal dari kata '*eco*' dan '*print*', dimana '*eco*' merupakan penggalan dari kata '*ecology* atau *ecosystem*' dan '*print*' yang berarti mencetak (Nurliana, dkk., 2021). Jadi, *ecoprint* dapat diartikan sebagai teknik mencetak pola pada kain dengan menggunakan bahan alami dari tumbuhan. Sejalan dengan pendapat dari Herlina (dalam Azhar, dkk., 2022), tujuan dari teknik *ecoprint* adalah untuk memberikan alternatif dalam memproduksi tekstil yang ramah lingkungan melalui pesan-pesan penting yang disampaikan dalam mengonsumsi dan memproduksi produk-produk ramah lingkungan. Bagian tumbuhan yang umumnya digunakan untuk memberikan warna pada karya seni *ecoprint* adalah daun dan bunga yang tidak mengandung banyak air dan dapat menghasilkan warna serta motif yang baik untuk memberikan keindahan pada kain. Secara alami, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan daun mampu menghasilkan warna yang baik, diantaranya zat yang terkandung pada daun, posisi daun pada batang daun, karakter daun, pencahayaan, dan cuaca (Arif dan Marsudi, 2019). Adapun kain yang baik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* adalah kain berjenis katun dan sutera.

*Ecoprint* memiliki perbedaan dengan membatik yang dapat dilihat dari proses maupun teknik pembuatannya. Dalam membatik, proses pembuatannya diawali dengan menggambar sebuah pola pada kain dan selanjutnya diberikan pewarna. Sementara dalam proses pembuatan *ecoprint* dilakukan dengan menyusun daun dan bunga pada kain sehingga menjadi sebuah pola yang menarik sesuai dengan keinginan dan kreativitas para pembuatnya. Selain itu, proses pembuatan batik juga memerlukan keterampilan khusus dalam menggambar agar menghasilkan motif batik yang indah, sedangkan dalam pembuatan *ecoprint* dapat dilakukan oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan

untuk menyusun daun maupun bunga sesuai imajinasi mereka.

Saat ini, menurut Irmayanti (dalam Kartiko, dkk., 2023) *ecoprint* menjadi salah satu teknik pewarnaan kain yang diminati oleh para pelaku usaha di bidang industri busana dan pengrajin tekstil. Hal tersebut tentu didukung oleh adanya potensi, baik sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Karena itu, pengembangan serta edukasi kepada masyarakat secara umum perlu dilakukan agar mampu secara mandiri membuka usaha baru melalui karya seni *ecoprint* yang dihasilkan. Secara tidak langsung, kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan kemudian merambah ke berbagai sektor usaha (Sholikhah, dkk., 2021).

Untuk menghasilkan kerajinan *ecoprint*, terdapat tiga teknik dasar *ecoprint*, yakni teknik *pounding* (dipukul), teknik *boiling* (direbus), dan teknik *steaming* (dikukus) (Simanungkalit, 2020). Teknik *pounding* dapat dilakukan dengan memukul tumbuhan yang telah disusun pada kain yang diletakkan pada permukaan datar agar bentuk dan warna tumbuhan berpindah pada kain tersebut. Selanjutnya, teknik *boiling* dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: 1) kain dimordanting atau dicuci; 2) kain dibentangkan; 3) letakkan bahan tumbuhan di atas kain; 4) lapis kain yang telah diletakkan tumbuhan dengan plastik; 5) gulung dengan pipa hingga rapat dan ikat dengan tali atau benang; 6) rebus kain selama 1-2 jam. Adapun teknik *steaming* dilakukan hampir sama dengan teknik *boiling*, hanya saja kain tidak direbus, melainkan dikukus (Simanungkalit, 2020). Teknik *pounding* merupakan salah satu teknik *ecoprint* yang dinilai sederhana dan aman (Octariza dan Mutmainah, 2021).

Pembuatan karya seni *ecoprint* pernah dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Perumahan Pamulung Park Residence dan menghasilkan suatu bentuk kerajinan, yaitu *totebag*, sekaligus pemberian edukasi kepada ibu-ibu PKK agar memiliki sikap ramah lingkungan, salah satunya dengan cara memanfaatkan sampah daun dan bunga untuk dijadikan kerajinan *ecoprint* (Hikmah dan Sumarni, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengajak ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan Kota Surakarta dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan memberikan sosialisasi dan pelatihan *ecoprint*. Meskipun berada di tengah kota, tidak ditemukan kendala dalam menemukan bahan *ecoprint* berupa bunga maupun dedaunan. Beberapa sudut wilayah kelurahan Kratonan masih banyak dijumpai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan *ecoprint*. Beberapa tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat Kratonan, antara lain daun sirih merah, daun pandan, daun pepaya, daun singkong, bunga telang, bunga kertas, bunga sepatu, dan lain-lain yang baik untuk membuat karya seni *ecoprint*. Ibu-ibu PKK yang menjadi target dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan *ecoprint* ini diharapkan dapat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam yang ada berupa keanekaragaman tumbuhan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan pelatihan *ecoprint* oleh mahasiswa KKN UNS ini termasuk dalam bentuk usaha pemberdayaan dan pengembangan kreativitas berkarya kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan Kota Surakarta sehingga keterampilan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* dapat dijadikan sebagai sebuah usaha yang ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik kegiatan pembuatan batik melalui proses pemindahan zat warna dari daun maupun bunga ke kain secara langsung dengan cara dipukul menggunakan kayu maupun palu (Whenny et al, 2022). Pembuatan batik dengan teknik

ecoprint tersebut menjadi alternatif masyarakat dalam memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Umumnya bahan-bahan alami yang dimanfaatkan dalam pembuatan produk tekstil, yakni berupa daun dan bunga, antara lain daun jati, daun jambu, daun pepaya, daun singkong, bunga telang, bunga sepatu, dan lain sebagainya yang mampu mentransfer warna dengan baik pada kain. Warna-warna maupun serat yang ditransfer oleh bunga maupun daun tersebut akan menghasilkan motif kain yang lebih indah dan menarik. Adapun kain yang digunakan untuk produk ecoprint ini dapat berupa kain prima maupun kain katun yang juga biasanya digunakan untuk membatik.

Proses pembuatan batik melalui teknik ecoprint dapat dilakukan dengan dua cara, yakni teknik iron blanket dan teknik *pounding*. Teknik *pounding* menjadi salah satu teknik ecoprint yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena lebih praktis dan efisien. Teknik *pounding* merupakan teknik mencetak bunga atau daun pada kain dengan cara memukul bahan tersebut menggunakan alat kayu maupun palu (Octariza & Mutmainah, 2021). Langkah pertama yang dilakukan dalam teknik ini adalah membentangkan kain dan menyusun daun maupun bunga di atas kain tersebut. Kemudian teknik memukul dilakukan pada bunga maupun daun di atas kain yang ditutup dengan plastik sampai warna pada bunga atau daun berpindah pada kain. Hal tersebut kemudian akan menghasilkan produk tekstil dengan motif yang variatif dan otentik. Teknik ecoprint memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan teknik pembuatan batik yang lainnya, salah satunya adalah memiliki sifat yang ramah lingkungan. Ecoprint berkaitan erat dengan lingkungan, termasuk potensi tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar (Faridatun, 2022). Karena itu, teknik ecoprint dapat dijadikan solusi bagi perusahaan tekstil untuk mengurangi pencemaran lingkungan dari bahan sintesis yang digunakan.

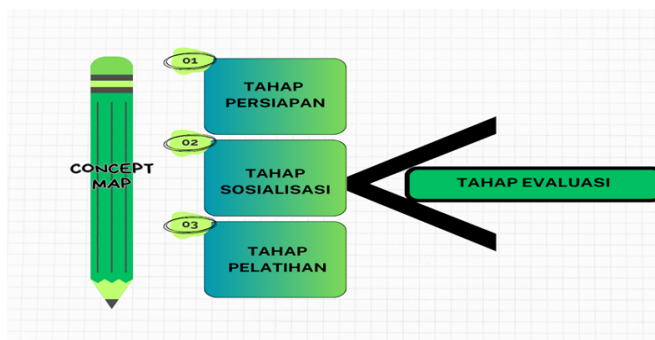
Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan yang dapat mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara perlahan dengan keterlibatan seluruh potensi (Suhendra, 2006). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan masyarakat untuk mengembangkan kemandirian maupun kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan keterampilan, kemampuan, maupun memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dan proses belajar guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada di kelompok masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan PKK.

Pemberdayaan organisasi kemasyarakatan PPK merupakan suatu organisasi gerakan pembangunan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas maupun imajinasi baru untuk menciptakan sebuah gagasan baru dan inovasi baru. Program pelatihan karya seni merupakan salah satu program yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan inovasi baru. Salah satu program pelatihan karya seni yaitu Ecoprint dengan teknik *Pounding*. Kegiatan pelatihan ecoprint oleh mahasiswa KKN UNS ini termasuk dalam bentuk usaha pemberdayaan dan pengembangan kreativitas berkarya kepada ibu-ibu PKK

Kelurahan Kratonan Kota Surakarta sehingga keterampilan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* dapat dijadikan sebagai sebuah usaha yang ramah lingkungan dan bernilai jual tinggi.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kreasi ibu-ibu PKK kelurahan kratonan dengan memanfaatkan penggunaan zat warna alami melalui tumbuhan yang memiliki nilai jual melalui *ecoprint*. Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan masyarakat atau PKM ini dilakukan dengan metode persuasif edukatif dengan tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan untuk pelaksanaannya menggunakan teknik *pounding*. Gambar 1 menunjukkan tahapan dari kegiatan pelatihan *ecoprint* pada ibu-ibu PKK kelurahan Kratonan.



Gambar 1 : Tahapan Kegiatan Pelatihan

Commented [CB1]: Caption gambar harus disebutkan dalam naskah.

1. **Tahap Persiapan** : Hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam tahapan persiapan pra pelatihan adalah sebagai berikut :

**a) Proses analisa untuk menentukan kebutuhan**

Proses analisis yang dilakukan membantu untuk mengidentifikasi sumber informasi terbaik tentang kebutuhan pelatihan. Proses analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan praktisi terampil, hal ini relatif mudah untuk menguraikan tugas pokok dan keterampilan, serta pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan. Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara dengan ketua kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan.

**b) Penentuan jadwal kegiatan pelatihan**

Menentukan jadwal pelatihan merupakan suatu hal yang penting. Jadwal kegiatan Pelatihan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari tim pelatihan serta khalayak kegiatan Pelatihan yaitu kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan 2 minggu dengan 4 kali pertemuan.

**c) Pembuatan materi pelatihan**

Tahap akhir dari persiapan kegiatan Pelatihan kepada masyarakat ini adalah dibuatnya sebuah materi pelatihan. Tim peneliti merancang materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh para

peserta pelatihan untuk menjadikan pelatihan ini berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan *ecoprint* menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.

## 2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan penyampaian materi dilakukan diawal kegiatan sebelum pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan peserta secara luring. peserta kemudian menerima materi dan tim pelaksana melakukan presentasi dengan menampilkan materi dan video tutorial pembuatan *ecoprint*. Selain itu, peserta juga diberikan materi kewirausahaan dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan, sehingga memberikan motivasi dan dorongan untuk berwirausaha dengan membuat kain *ecoprint*. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab dengan tim pelaksana terkait persiapan pelatihan yang akan dilakukan.

## 3. Tahap Pelatihan




Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pewarnaan dan mencetak motif pada kain dengan menggunakan Teknik *pounding*. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung. Pelatihan ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada Senin, 24 Juli 2023 dan Selasa, 25 Juli 2023. Pada 2 hari berturut turut ini ibu ibu diberi kebebasan untuk menentukan pola yang diinginkan pada kain yang telah disediakan. Selanjutnya pada Jumat, 28 Juli 2023 kain yang telah memiliki pola dan warna dari tumbuh tumbuhan akan dibawa pulang oleh perwakilan kelompok untuk dilakukan tahap proses fiksasi kain menggunakan air tawas.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat penting untuk dilakukan dalam mengukur ketercapaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan proses kegiatan Pelatihan yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir kegiatan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* yang telah dilaksanakan, satu kelompok kerja masing-masing menggunakan kain dengan panjang 2x1 meter dan mempunyai dua opsi bubuk fiksasi yakni tunjung hijau dan tawas dengan takaran yang sudah pas sesuai untuk ukuran kainnya, setelah selesai *pounding*, fiksasi dilakukan secara mandiri oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Kratonan dengan memilih salah satu dari bubuk fiksasi tersebut sehingga dihasilkan data berikut. Berdasarkan hasil tersebut antara kelompok 1 sampai kelompok 4 memiliki hasil akhir yang berbeda, menariknya antara kelompok 2 sampai kelompok 4 memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil akhir.

Kelompok	Fiksasi	Durasi Fiksasi	Hasil
1	Tunjung	Celup, 1 menit	
2	Tawas	Rendam, 75 menit	
3	Tawas	Rendam, 60 menit	

4	Tawas	Rendam, 30 menit	
---	-------	------------------	--

Kelompok 1 menggunakan daun-daun yang berwarna sedikit lebih gelap antara lain sirih merah yang memiliki warna daun gelap menjadi objek yang dominan dipilih oleh anggota kelompok 1, penataan yang sedikit urut pada bagian tengah sedikit mengurangi nilai estetika pada kain sehingga terlihat sedikit mati dan tidak seimbang, kelompok 1 memilih fiksasi dengan menggunakan tunjung hijau sehingga beberapa daun terlihat lebih gelap seperti daun sirih dan daun waru, kesan yang ditampilkan dari tunjung sangat baik apabila kita mengerti jenis daun yang akan berubah warna dari hijau sehingga warna menjadi lebih gelap lagi, pada kelompok ini karena penataan daun sirih yang mengelompok maka hasil dari fiksasi juga mengelompok tidak tersebar merata meskipun warna yang dihasilkan bagus dan durasi fiksasi ini sangat singkat karena hanya mencelupkan kain tidak merendam.

Kelompok 2 menggunakan daun yang relatif memiliki zat warna yang hampir mirip, penataan daun pada kain sedikit tidak seimbang karena ada satu bagian yang tersusun rapi dan sebagiannya acak disini menimbulkan kesan ketidakseimbangan simetris namun juga bisa menimbulkan kesan sisi atas dan bawah hanya saja tidak semua orang bisa merasakannya, daun yang digunakan cukup beragam dan besarnya hampir sama dengan daun yang lain, kelompok 2 melakukan fiksasi dengan menggunakan tawas dengan lama durasi perendaman 75 menit atau satu seperempat jam sehingga menghasilkan warna yang lebih pekat namun masih bisa untuk lebih pekat lagi, warna yang dihasilkan dari tawas pada kain ini cukup bagus dan tidak terlalu kaku dan kalem dan lebih natural dan lebih jelas.

Kelompok 3 menggunakan daun yang beragam dengan *point of interest* daun pepaya ditengah, penataan yang acak namun terlihat sedikit lebih baik dan tertata, pada kelompok ini teknik *pounding* sedikit kurang karena hasilnya masih terdapat bagian yang tidak terpukul sehingga bolong putih kain warna daun tidak tertransfer sempurna, proses fiksasi kelompok 3 menggunakan tawas dengan durasi perendaman 60 menit dan hasil yang dihasilkan cukup pekat tetapi sedikit lebih pudar dari kelompok 2 karena durasi perendaman kurang lama, warna yang dihasilkan juga bagus.

Kelompok 4 menggunakan daun yang bervariasi juga menggunakan bunga kertas, penataan daun dan bunga pada kelompok ini terstruktur dan menghasilkan sebuah keterpaduan dan keseimbangan asimetris dengan menampilkan *point of interest* daun pepaya di tengah dan pemerataan daun pepaya jepang disekitar diimbangi daun singkong serta diisi ornamen bunga kertas, proses fiksasi kelompok ini menggunakan tawas dengan lama perendaman 30 menit, karena perendaman kurang lama maka hasil dari warnanya kurang keluar sehingga warna daun tertentu akan pudar dan hanya beberapa daun seperti daun pepaya masih terlihat jelas akan tetapi yang lainnya tidak terlalu kuat, ini menjadi sebuah



kekurangan yang seharusnya bisa menjadi bagus tetapi kesalahan fiksasi menjadikan hasil dari *ecoprint* ini kurang maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari pembahasan bedah karya per kelompok tersebut memiliki beberapa perbedaan mulai dari keberagaman daun atau bunga, keseimbangan objek, *point of interest*, sampai proses fiksasi yang digunakan oleh masing-masing, perlu ditegaskan bahwa dalam membuat karya tidak murni sekali harus berhasil ada banyak cara yang bisa digunakan dan banyak inovasi yang dapat ditemukan, modal pokok untuk membuat karya adalah pengetahuan mengenai karya yang akan dibuat dan keteknikannya. pada *ecoprint* sendiri beragam kreativitas yang dapat diterapkan dengan memperhatikan aspek yang penting dalam pembuatannya, seperti dalam pelatihan ini terdapat satu kelompok yang mendapati kesalahan di akhir dan kesalahan di awal, dari kesalahan itu kita menjadi tahu akan apa yang kita lakukan sebelumnya dan yang akan kita lakukan kedepannya penggunaan bubuk fiksasi tidak mudah meski terlihat mudah tetapi harus memahami cara dan konsekuensinya, dari kasus tersebut kelompok yang fiksasi dengan menggunakan tawas merendam hanya dengan waktu sedikit hasilnya kurang maksimal dan kelompok yang fiksasi dengan tawas merendam dengan waktu yang lebih lama hasilnya lebih maksimal, bukan bubuk fiksasinya tidak maksimal dalam bekerja namun memang cara kerja tawas sendiri semakin lama perendaman maka hasil dari proses fiksasi lebih maksimal, berbeda dengan tunjung karena sifatnya langsung merubah warna daun menjadi gelap sehingga dengan mencelupkan kain saja sudah terlihat warna daun yang berubah, setiap cairan fiksasi memiliki cara kerja dan karakteristik hasil sendiri dan berbeda dengan itu kita harus lebih mengerti itu.

Hasil dari pelatihan *ecoprint* ini tidak memiliki kegagalan yang signifikan karena sebagian ibu ibu PKK Kelurahan Kratonan mampu mengikuti arahan dari narasumber atau pelatih untuk membuat karya *ecoprint* ini, teknik *pounding* yang cukup baik dan penataan yang mumpuni memberikan kesan yang kreatif dan inovatif, selain itu juga mereka tidak terpaku dengan narasumber sehingga muncul inisiatif untuk mencari sumber referensi berkarya selain dari narasumber itu sendiri, dari pelatihan ini menghasilkan pengetahuan baru bagi ibu ibu PKK Kelurahan Kratonan yang mengikuti pelatihan ini, dengan adanya pelatihan ini ibu ibu PKK Kelurahan Kratonan diharapkan menjadi lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan kreasi seni pada bidang tekstil sebagai upaya pengembangan insting dan kreativitas manusia dalam membuat karya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan paragraf yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan *ecoprint* yang melibatkan PKK dengan menggunakan teknik *pounding* atau hentakan Berdasarkan paragraf yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelatihan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* dan melibatkan ibu-ibu PKK berlangsung interaktif dan antusias. Keterlibatan ibu-ibu PKK terbagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok menggunakan kain 2x1 meter dan memiliki dua opsi *fixing powder*, yakni tunjung hijau dan tawas. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki hasil akhir yang bervariasi, dengan kelompok 2 sampai 4 menunjukkan perbedaan yang kurang signifikan.

Kelompok 1 menggunakan daun yang lebih gelap, seperti sirih merah, yang menghasilkan susunan yang sedikit tidak seimbang dan kurang estetik. Kelompok 2 menggunakan daun dengan sifat warna yang mirip, menghasilkan susunan yang sedikit tidak seimbang tetapi dengan hasil warna yang baik. Kelompok 3 memiliki beberapa bagian yang tidak ditumbuk dengan baik sehingga menimbulkan lubang putih pada kain. Kelompok 4 memiliki susunan daun dan bunga yang terstruktur, namun proses fiksasi kurang optimal karena waktu perendaman yang lebih singkat. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perbedaan hasil akhir disebabkan oleh berbagai faktor seperti keragaman daun atau bunga

yang digunakan, keseimbangan objek, proses pemasangan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok serta penggunaan *fixing powder* yang berbeda sebagai bubuk pengikat dan karakteristiknya dapat mempengaruhi hasil akhir *ecoprint*. Sehingga, pelatihan tersebut mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru serta dapat memberdayakan peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah seni tekstil melalui teknik *ecoprint*.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh HIBAH UP-KKN pada periode KKN Juli - Agustus 2023 dan dukungan dari Kepala UP-KKN UNS yakni Prof. Dr. Ir. Sudibya, M.S. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kesediaan Ibu Lurah Kratonan, Pertiwi S. E., M.Si beserta jajarannya yang telah menerima secara terbuka tim KKN UNS 71 Kratonan untuk menyelenggarakan program kerja pelatihan *ecoprint* bagi ibu - ibu PKK di Kelurahan Kratonan. Serta Ucapan terima kasih kepada Koordinator kelompok dan anggota kelompok KKN UNS 71 Kratonan yang telah menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat dihasilkan jurnal dedikasi ini untuk dapat dipublikasikan secara umum.

## 7. DAFTAR RUJUKAN

- Arif, W. F. (2019). Uji coba warna daun sirih merah dengan teknik pounding dan steam. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 73-80.
- Azhar, W. I., & Septiawati, R. (2022). Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 58-65.
- Cahyaningtyas, T. I., Samsiyah, N., Maruti, E. S., Budyartati, S., Sari, R. A., & Fadlila, R. Q. (2022). Pemanfaatan Limbah Daun untuk Ecoprint dalam Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Teguhan. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 4(2), 17-23.
- Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). Ecoprint Inovasi Baru Batik lokal Ramah Lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-14.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Handayani, K., Kanedi, M., & Farisi, S. (2020, November). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci untuk pemberdayaan ibu-ibu PKK di Bandar Lampung. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 2, pp. 123-127).
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113.

- Kartiko, D. C., Adhe, K.R., Dewi, H.S.C.P., Erta. (2023). Pelatihan batik ecoprint pada kelompok ibu-ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2): 359-367.
- Naini, U., & HASMAH, H. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Eksresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 266-276.
- Nurliana, S., Wiryono., Haryanto., Syarifuddin. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(02): 262-271.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa kepada kelompok ibu-ibu pkk dan karang taruna melalui program pelatihan "Hidroponik". *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1-9.